

**Pengaruh Kompetensi terhadap Komitmen Profesi
pada Dosen**

***The Influence Of Competence Toward
Lecturer's Profession Commitment***

Nida Hasanati

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

**Corresponding Author: nida3105@gmail.com*

Abstrak

Komitmen profesional sangat penting untuk merealisasikan kinerja dosen, faktor yang diduga mempengaruhi komitmen profesional adalah kompetensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap komitmen profesional dosen. Penelitian dilakukan pada 160 subjek penelitian yang berprofesi sebagai dosen di perguruan tinggi. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala kompetensi dan skala komitmen profesional yang memiliki tiga dimensi : komitmen afektif, komitmen kontinyu dan komitmen normatif. Hasil yang diperoleh dari teknik analisis regresi sederhana adalah bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi dosen terhadap komitmen afektif , kontribusi kompetensi terhadap komitmen afektif sebesar 32,6% (2) terdapat pengaruh kompetensi terhadap komitmen kontinuan dengan sumbangan sebesar 3,3% (3) terdapat pengaruh kompetensi terhadap komitmen normatif pada profesi dosen dengan kontribusi sebesar 25,6%

Kata kunci : kompetensi; komitmen afektif pada profesi; komitmen kontinuans pada profesi; komitmen normatif pada profesi.

Abstract

Professional commitment is very important for the realization of lecturer performance, factors suspected to affect professional commitment is competence. Purpose of this study to test the effect of the competence to the professional commitment of lecturers. Research conducted at 160 study subjects who works as a lecturer in a college. Data collection instrument using a scale of competence and professional commitment scale that have the three dimensions of affective commitment, ccontinuants commitment and normative commitment. Results obtained from simple regression analysis technique is that (1) there is a significant influence competence of the professional commitment affective lecturer, the contribution of competence on the commitment of affection by 32.6% (2) there is the influence of competence of the professional commitment continuants lecturer, contributing competence on commitment normative by 3.3% (3) there is significant normative competence of the professional commitment to the lecturer, the contribution of competence in normative commitment amounted to 25.6%

Key words : competence; affective professional commitment; continuans commitment to the profession; normative commitment to the profession; lecturer

Nida Hasanati, Pengaruh Kompetensi Profesi Terhadap Komitmen Profesi Pada Dosen

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia menjadi perhatian utama dari berbagai pihak, karena merupakan bagian dari negara yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pendidikan bangsa. Undang Undang no. 12 th.2012 tentang Tujuan diselenggarakannya Pendidikan Tinggi di Republik Indonesia adalah :

- (a) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian;
- (b) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Dalam mencapai tujuan perguruan tinggi maka peran dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran di perguruan tinggi amat penting, karena dosen merupakan salah satu pilar utama yang menentukan berkembang tidaknya proses pendidikan di perguruan tinggi. Dalam rangka

meningkatkan kualitas dosen di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan untuk mengadakan sertifikasi dosen. Konsekwensi yang muncul adalah adanya kewajiban dosen untuk melaksanakan semua tugas yang termasuk dalam tri dharma perguruan tinggi, dengan terpenuhinya kewajiban ini maka dosen akan mendapatkan insentif yang telah ditentukan oleh pemerintah. .

Undang-undang guru dan dosen dibuat dan kemudian dijabarkan dalam program sertifikasi ini bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dari komponen sumberdaya manusia (SDM) dosen. Kebijakan sertifikasi dosen diharapkan akan meningkatkan dalam kinerja , tetapi dari penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja pada dosen yang telah tersertifikasi dan belum tersertifikasi (Raudhoh & Muhammad, 2012 ; Piscayanti, 2015)

Kinerja dosen yang belum optimal bisa disebabkan karena komitmen profesi , seperti yang telah dikemukakan oleh penelitian sebelumnya adalah bahwa komitmen afektif pada profesi dan komitmen normatif pada profesi bisa berdampak positif terhadap kinerja guru (Delima, 2015), komitmen kontinuans pada profesi mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kinerja

Nida Hasanati, Pengaruh Kompetensi Profesi Terhadap Komitmen Profesi Pada Dosen

dosen (Nida, 2015), komitmen profesi mempengaruhi kinerja yang adaptif (Chang, Y, Wan, C. 2012), komitmen profesional memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru (Xiao, J. and Wilkins, S. , 2015). Selain mempengaruhi kinerja komitmen profesi mempengaruhi produktivitas dalam melakukan penelitian (Jauch , Glueck, Osborn, 1978), memiliki korelasi negatif dengan intensi turn over (Lu KY, Lin PL, Wu CM, Hsieh YL, Chang YY. 2002), memiliki hubungan dengan Organizational Citizenship Behavior(Özdem, Güven. 2012) , mempengaruhi kepuasan kerja auditor (Restuningdiah , 2009; Tandiontong, M., 2013).

Dari penelitian di atas dapatlah disimpulkan bahwa komitmen profesi berperan penting dalam menaikkan *out come* individual yang juga akan berimbas pada meningkat atau menurunnya kualitas sumber daya manusia dalam organisasi pendidikan maupun yang lain..

Undang – undang guru dan dosen telah mengatur bahwa dosen harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan profesi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional . Dengan memiliki kompetensi tersebut maka komitmen profesi pada dosen akan muncul dan dampak positifnya adalah kinerja

akan juga meningkat. Adanya keterkaitan antara kompetensi dengan komitmen profesi telah ditemukan oleh Tafqihan (2014) yang menemukan bahwa kompetensi mempengaruhi komitmen profesi guru, adapun kontribusi sebesar 15.9% , namun demikian penelitian dari Shukla (2014) justru menemukan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi guru terhadap komitmen profesi.

Berdasarkan uraian di atas maka upaya untuk meneliti komitmen profesi dosen menjadi hal yang penting, karena terdapat ketidakkonsistenan hasil yang didapatkan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap komitmen profesi pada dosen. Dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan tambahan wawasan dalam kajian psikologi industri dan organisasi serta akan bisa dimanfaatkan oleh instansi yang terkait dengan pendidikan tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Komitmen profesi merupakan bentuk dari komitmen kerja , yang memiliki dampak terhadap perilaku kerja individu yang terlihat dalam produktivitas maupun kinerja . Lee et al (dalam Khanifar, H. Janddagh, G. , & Shojaic,S., 2010) menemukan empat alasan mengapa komitmen profesi perlu sekali dipelajari , yaitu ; pertama, perjalanan karir

Nida Hasanati, Pengaruh Kompetensi Profesi Terhadap Komitmen Profesi Pada Dosen

individu merupakan cerminan fokus utama dalam hidup, kedua karena komitmen profesi mempengaruhi retensi, dimana hal ini memiliki implikasi penting dalam manajemen sumber daya manusia. Ketiga, keahlian suatu profesi berkembang dari pengalaman kerja, sehingga kinerja diduga berhubungan komitmen profesi. Keempat, dengan penelitian tentang komitmen profesi bisa mendapatkan pengertian tentang bagaimana individu mengembangkan dan mengintegrasikan *multiple commitment* di luar tempat dan di dalam kerja.

Komitmen terhadap profesi dan komitmen terhadap organisasi, kadang dianggap bertentangan, individu yang lebih komit pada profesi mungkin akan memiliki komitmen yang rendah terhadap organisasi. Namun demikian dalam beberapa hasil penelitian ditunjukkan bahwa komitmen terhadap profesi dan komitmen terhadap organisasi tidak bertentangan, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang, X., Shen, J. (2012) dan Özdem, Güven (2012) dan yang menemukan bahwa Komitmen profesi berkorelasi dengan komitmen organisasi pada manajemen proyek dan pada guru.

Beberapa pengertian profesi menurut para ahli, *Profession is a characteristic that*

can vary from one occupation to another, that is, high involvement, feeling of identity, autonomy and high adherence to objective and professional value (Llapa et al, 2008)

Wang & Armstrong (2004) menjelaskan suatu profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan yang *advance*, pelatihan khusus untuk menjadi profesional orang harus melakukan investasi berupa waktu yang lama dan energi yang sangat banyak untuk belajar dan mempraktikkan pengetahuan dan ketrampilan profesinya

Allen & Meyer (1997) yang menguraikan bahwa komitmen memiliki tiga komponen, yaitu: *Affective, continuance, normative commitment are psychological states that characterize the person relationship with the entity in question and have implication for the decision to remain involved with it.* Hal ini menjelaskan bahwa ke tiga komponen komitmen dapat dilekatkan pada objek yang berbeda, jika objek komitmen adalah organisasi, maka ada tiga macam komitmen organisasi yaitu komitmen afektif, komitmen normatif dan komitmen continuance. Objek komitmen yang lain adalah profesi, sehingga ada komitmen afektif terhadap profesi, komitmen normatif terhadap profesi dan komitmen kontinuans terhadap profesi.

Nida Hasanati, Pengaruh Kompetensi Profesi Terhadap Komitmen Profesi Pada Dosen

Menurut Komitmen pada profesi berarti sikap seseorang yang berhubungan dengan profesi atau vokasinya dan... motivasi untuk bekerja pada profesi yang dipilih. Sementara Porter et al. menyatakan : *Commitment Profession define a strong belief in and acceptance of profession values, a willingness to exert considerable effort on behalf of the proffesion, and define desire to maintain membershsip in the a professional* (dalam Llapa-Rodriguez, Trevizan & Shinyashiki ; 2008)

Menurut Porter (dalam Gendron, Suddaby dan Qu, 2009) komitmen profesi mempunyai tiga elemen , yang tidak bebas antara satu elemen dengan yang lain : kesetiaan kepada tujuan dan nilai-nilai profesi, keinginan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh untuk kepentingan profesi dan intensi untuk memelihara keanggotaan dalam profesi.

Ortegren (2010) menguraikan tentang komitmen profesi yang dikutip dari beberapa peneliti, diantaranya dari Meyer dan Allen yang menyebutkan bahwa tiga komponen model dari komitmen organisasi menyiratkan komitmen profesional juga terdiri dari tiga komponen: (i) *Affective professional commitment* (APC), (ii) *Normatif professional commitment* (NPC), dan (iii) *continuance professional*

commitment (CPC). APC mengacu pada kecenderungan individu untuk tetap dalam sebuah profesi karena mereka ingin. APC diyakini berkembang selama proses sosialisasi yang menekankan pemahaman tentang nilai-nilai profesional dan persyaratan pengalaman saat memasuki profesi (Aranya et al 1982;. Jeffrey dan Weatherholt 1996).NPC mengacu pada kecenderungan individu untuk tetap dalam sebuah profesi karena mereka merasa wajib untuk melakukannya. Komponen ketiga dari komitmen profesional adalah CPC , yang merupakan kecenderungan individu untuk Tetap dalam sebuah profesi karena investasi akumulasi atau sisi-bertaruh (Becker 1960) dalam profesi atau dirasakan kurangnya alternatif yang sebanding. Individu dengan tingkat komitmen kontinuans yang tinggi mungkin tertarik dalam mengubah karir namun tetap bertahan karena mereka merasa tidak punya pilihan

Senada dengan pendapat di atas Smith & Hall (2008) yang menyetujui bahwa Komitmen profesi ada 3 macam ,yaitu : (1) *Affective Professional Commitment* (APC), individu ingin tetap pada profesinya, Individu melakukan identifikasi pada tujuan profesi, ingin membantu profesi untuk mencapai tujuan mereka (2) *Continuance Professional Commitment* (CPC)Individu merasa

Nida Hasanati, Pengaruh Kompetensi Profesi Terhadap Komitmen Profesi Pada Dosen

harus tetap pada profesinya karena sudah menanam investasi yang berupa waktu dan energi, dan kalau meninggalkannya akan kehilangan status, pendapatan, dll (3) *Normative Professional Commitment* (NPC), Individu wajib untuk tetap menjalankan profesinya karena pengalaman yang bermakna selama bekerja atau tekanan dari kolega dan keluarga.

Terbentuknya komitmen profesi banyak dikaitkan dengan kepuasan kerja yang dirasakan oleh karyawan sebaliknya stres akan berkorelasi negatif dengan komitmen profesi pada tenaga profesional IT (Fan -Yun Pai; Tsu-Ming Yeh and Kai-I Huang, 2012).

Penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang meningkat atau menurunkan komitmen profesi belum begitu banyak, namun ada beberapa hasil yang sudah ditemukan antara lain, komitmen ditemukan sebagai akibat dari sosialisasi profesi (Chang, Y, Wan, C. 2012), sikap mengajar pada guru, tingginya sikap mengajar diikuti oleh tingginya komitmen profesi (Anyamene, A., Anyachebelu, Nwakolo, Onyali, 2002). Penelitian lain menemukan bahwa iklim kerja yang positif dan nilai kerja yang bersifat intrinsik juga mempengaruhi komitmen profesi. (Caricati L et.al. , 2014)

Kompetensi memiliki kata dasar kompeten yang berarti

cakap, mampu dan atau trampil . Menurut Mc Clelland kompetensi diartikan sebagai karakteristik yang mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik. Berbeda dengan Robert A. Roe (2001) menjelaskan tentang pengertian kompetensi : *Competence is defined as the ability to adequately perform a task, duty or role. Competence integrates knowledge, skills, personal values and attitudes. Competence builds on knowledge and skills and is acquired through work experience and learning by doing.* (Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas , penugasan atau peran. Kompetensi mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan , nilai pribadi dan sikap-sikap . Kompetensi membangun pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari pengalaman dan pembelajaran melalui pengerjaan) Sementara itu , Menurut Spencer & Spencer (1993) “ *competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation* (kompetensi adalah karakteristik seseorang berkaitan dengan efektivitas kerja yang sesuai dengan kriteria dan atau kinerja yang unggul dalam suatu

Nida Hasanati, Pengaruh Kompetensi Profesi Terhadap Komitmen Profesi Pada Dosen

pekerjaan atau situasi) . Karakteristik mendasar dalam kompetensi bisa diartikan sebagai bagian yang cukup mendalam dan dapat diterima dari kepribadian seseorang dan dapat memprediksikan perilaku dalam berbagai situasi dan tugas-tugas pekerjaan. *Caused-related* terkait dengan sebab-sebab kompetensi atau meramalkan perilaku dan kinerja. *Criterion - referenced* bermakna bahwa kompetensi meramalkan apakah orang-orang melakukan sesuatu dengan baik atau buruk, yang diukur berdasar standart atau kriteria khusus.

Spencer & Spencer (1993) menjelaskan bahwa terdapat lima tipe ciri-ciri kompetensi , yaitu (1) Motif, cara berpikir yang konsisten atau keinginan yang menyebabkan suatu tindakan (2) *Traits*, Ciri-ciri fisik dan respon yang konsisten pada situasi atau informasi (3) *Self concept* ; Sikap-sikap, nilai dan *self-image* (4) *Knowledge* (pengetahuan) : informasi seseorang yang memiliki pengetahuan yang spesifik (5) *Skill* : kemampuan untuk melakukan tugas fisik atau mental tertentu

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, saat ini dikenal istilah kompetensi yang dipersyaratkan bagi tenaga pendidik baik guru maupun dosen. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa

“kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan , dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan “.

Ada empat kompetensi dosen yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) , yaitu (1) Kompetensi pedagogik : Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (2) Kompetensi Kepribadian : Kemampuan kepribadian yang mantab, stabil , dewasa , arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berwatak mulia (3) Kompetensi Profesional : Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional pendidikan (4) Kompetensi Sosial : Kemampuan guru atau dosen sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi dalam arti sempit pada umumnya dikaitkan dengan ketrampilan yang langsung

Nida Hasanati, Pengaruh Kompetensi Profesi Terhadap Komitmen Profesi Pada Dosen

berhubungan dengan bidang pekerjaan tertentu, seperti halnya pada tenaga kependidikan di perguruan tinggi atau dosen. Kompetensi yang termaktub di dalam UU guru dan dosen sekilas masih menekankan pada kompetensi yang harus dimiliki oleh kelompok guru, sementara itu untuk profesi dosen sebenarnya membutuhkan kompetensi yang lebih luas lagi karena tugas utamanya selain di bidang pendidikan dan pengajaran, juga harus melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Williams (dalam Molefe, 2010) menyepadankan pengertian kompetensi dengan *performance*, menurutnya Kompetensi bisa dikatakan sebagai perilaku yang tampak dan nyata yang memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan segenap kemampuan, yang berarti bahwa dimensi-dimensi dalam perilaku di atas dikenal sebagai sekelompok perilaku yang spesifik, dapat diamati dan dapat diverifikasi dan bersifat reliabel dan secara logis dapat dikelompokkan bersama dengan kinerja. Oleh karena itu kompetensi secara sederhana dapat mengganti dimensi-dimensi kinerja namun lebih ditekankan pada perilaku-perilaku yang mengarahkan ke suatu tingkatan kinerja. Robin (dalam Molefe, 2010) menjelaskan adanya tujuh dimensi dari kinerja tersebut ,

yaitu : (1) kompetensi di bidang pengetahuan yang diajarkan, (2) kompetensi dalam membuat prosedur pengukuran dalam bidang yang diajarkan, (3) kompetensi dalam melakukan hubungan dengan mahasiswa, (4) kompetensi dalam melakukan organisasi dalam mengajar, (5) ketrampilan berkomunikasi dengan mahasiswa, rekan kerja maupun dengan atasan, (6) kemampuan dalam menyusun materi-materi mata kuliah yang sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan, (7) kompetensi dalam membuat penugasan yang bermanfaat bagi mahasiswa,

Dalam kenyataannya dosen juga mempunyai kegiatan yang mengacu pada penelitian dan pengabdian masyarakat, kegiatan ini banyak memerlukan kemampuan untuk bekerja sama dengan kolega dalam organisasi maupun di luar organisasi. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang dikemukakan oleh Centrum voor Nashcholing Amsterdam (2010) yang diantaranya menyertakan kompetensi dalam bekerja sama dengan kolega organisasi internal maupun eksternal, kompetensi dalam melakukan riset, dan kompetensi dalam pedagogik.

Kompetensi merupakan faktor utama yang harus dimiliki oleh pengajar baik guru maupun dosen, seperti yang terdapat di dalam undang-undang guru dan dosen sehingga peserta didik

Nida Hasanati, Pengaruh Kompetensi Profesi Terhadap Komitmen Profesi Pada Dosen

akan memperoleh ilmu secara optimal. Kompetensi mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru (Sulasmiyati, 2009), kompetensi juga mempengaruhi organizational citizenship behavior dan kinerja pada guru (Sarmawa dan Suryani, 2015). Penelitian yang lain bahkan menunjukkan bahwa kompetensi guru seperti pengetahuan tentang bahan pelajaran, presentasi yang jelas, interaksi dengan siswa, kreativitas mengajar, mengklarifikasi hasil belajar dan aktivitas kelas secara signifikan berkorelasi positif dengan kepuasan siswa, terutama pengetahuan tentang materi memiliki kontribusi yang terbesar pada kepuasan siswa (Xiao, J. and Wilkins, S., 2015).

Pengaruh Kompetensi terhadap komitmen profesi pada dosen

Dosen yang memiliki kompetensi di bidangnya diharapkan mampu melaksanakan tugas tri dharma perguruan tinggi dengan baik, dalam bidang pendidikan pengajaran dosen harus menguasai materi yang diajarkan, mengelola proses belajar mengajar dengan baik, memiliki kemampuan dalam melakukan evaluasi terhadap mahasiswa, serta mempunyai kemampuan menjalin kerja sama dengan pihak sesama dosen ataupun dengan pihak-pihak di luar instansi ketika melaksanakan kegiatan penelitian dan

pengabdian masyarakat. Dosen dengan kompetensi yang tinggi akan cenderung bisa melakukan setiap tugasnya dengan baik, efek positif yang mungkin akan meningkat adalah dosen akan bisasenang melakukan tugas-tugasnya dan merasa bangga dengan profesinya sebagai dosen, di samping itu dosen akan bersedia melibatkan diri sepenuhnya pada kegiatan-kegiatan yang terkait dengan profesi, hal ini mencerminkan komitmen afeksi yang tinggi pada profesi dosen.

Apabila kompetensi yang dimiliki tinggi maka dosen akan bersedia mengajar, meneliti, melakukan pengabdian dan sebagai konsekwensinya dosen akan mendapatkan imbal balik atas apa yang dikerjakan, semakin banyak yang dilakukan kegiatan tersebut semakin banyak memperoleh imbalan yang antara lain berupa finansial, penghargaan maupun bentuk reward yang lain, dengan kata lain dosen akan memperlihatkan komitmen kontinuans yang tinggi pada profesinya.

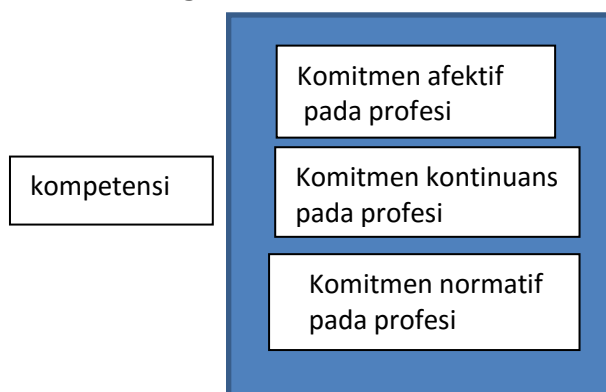
Dampak yang lain dari adanya kompetensi yang tinggi pada dosen adalah dosen akan memiliki perasaan keharusan yang tinggi dalam menjalankan kewajibannya sebagai dosen, perasaan bersalah akan muncul apabila dosen tidak memenuhi tugas-tugasnya, dengan kata lain

Nida Hasanati, Pengaruh Kompetensi Profesi Terhadap Komitmen Profesi Pada Dosen

dosen memiliki komitmen normatif yang tinggi. Namun demikian, kompetensi akan mempengaruhi dengan kekuatan yang berbeda pada ke tiga komitmen tersebut. Kompetensi akan lebih banyak meningkatkan komitmen afektif pada profesi karena perasaan kompeten yang dimiliki akan mempengaruhi keterlibatan yang kuat pada tugas-tugasnya, karena dosen akan melakukannya dengan perasaan senang, bisa menikmati ketika menyelesaikan meskipun ada hambatan atau kesulitan, bahkan bisa merasa bangga dengan profesi yang dimilikinya.

Berlawanan dengan kondisi di atas, apabila dosen memiliki kompetensi yang rendah maka semua bentuk komitmen, baik komitmen afektif, komitmen kontinuans dan komitmen normatif akan sulit terwujud dengan baik. Akram, dkk (2015) mendukung asumsi bahwa kompetensi dosen memiliki korelasi positif dengan komitmen profesi, semakin tinggi kompetensi guru maka semakin tinggi pula komitmen profesi guru.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis :

1. Ada pengaruh kompetensi terhadap komitmen afektif pada profesi
2. Ada pengaruh kompetensi terhadap komitmen kontinuans pada profesi
3. Ada pengaruh kompetensi terhadap komitmen normatif pada profesi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yang termasuk dalam penelitian ex post facto. Jenis penelitian adalah korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah kompetensi dan variabel terikat adalah komitmen profesi yang terdiri dari 3 dimensi yaitu komitmen afektif, komitmen profesi kontinuans dan komitmen profesi normatif.

Subjek penelitian adalah dosen tetap yang memiliki sertifikat dosen dan aktif melakukan tri dharma perguruan tinggi sejumlah 160 orang. Subjek terdiri dari 99 dosen laki (62%) dan 61 (38%) dosen wanita, sedangkan menurut tingkat pendidikan terdapat 113 dosen (70%) dengan pendidikan S2, dan 47 (30%) dosen yang berpendidikan S3. usia subjek penelitian berkisar antara 33

Nida Hasanati, Pengaruh Kompetensi Profesi Terhadap Komitmen Profesi Pada Dosen

tahun sampai 61 tahun dengan nilai rata 49,18 tahun, sedangkan masa kerja antara 6 tahun sampai dengan 33 tahun dengan nilai rata-rata 22,16 tahun.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan bentuk skala yaitu skala komitmen profesi dan skala kompetensi . Skala komitmen profesi merupakan adaptasi dari skala Smith & Hall (2008) yang memiliki 3 dimensi ,yaitu : (1) *Affective Professional Commitment* (APC), individu ingin tetap pada profesinya, Individu melakukan identifikasi pada tujuan profesi, ingin membantu profesi untuk mencapai tujuan mereka (2) *Continuance Professional Commitment* (CPC)Individu merasa harus tetap pada profesinya karena sudah menanam investasi yang berupa waktu dan energi, dan kalau meninggalkannya akan kehilangan status, pendapatan,dll (3) *Normative Professional Commitment* (NPC), Individu wajib untuk tetap menjalankan profesinya karena pengalaman yang bermakna selama bekerja atau tekanan dari kolega dan keluarga. Skala komitmen profesi mempunyai 5 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai dengan penilai berkisar antara 1 sampai dengan 5.

Kompetensi dosen diukur dengan skala kompetensi yang disusun berdasarkan teori Robin

serta dilengkapi dengan kompetensi pedagogik, kompetensi dalam melakukan riset dan kompetensi dalam kerja sama dengan kolega dari internal maupun eksternal yang bersumber dari peraturan pemerintah tentang kompetensi dosen dan guru dan Centrum voor Nashcholing Amsterdam (2010). Adapun sepuluh kompetensi tersebut adalah : (1) kompetensi di bidang pengetahuan yang diajarkan , (2) kompetensi dalam membuat prosedur pengukuran dalam bidang yang diajarkan , (3) kompetensi dalam melakukan hubungan dengan mahasiswa, (4) kompetensi dalam melakukan organisasi dalam mengajar, (5) ketrampilan berkomunikasi dengan mahasiswa, rekan kerja maupun dengan atasan, (6) kemampuan dalam menyusun materi-materi mata kuliah yang sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan, (7) kompetensi dalam membuat penugasan yang bermanfaat bagi mahasiswa,(8) kompetensi dalam bekerja sama dengan kolega organisasi internal maupun eksternal, (9) kompetensi dalam melakukan riset, (10) kompetensi dalam pedagogik. Skala kompetensi mempunyai 5 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai dengan penilaian berkisar antara 1 sampai dengan 5.

Nida Hasanati, Pengaruh Kompetensi Profesi Terhadap Komitmen Profesi Pada Dosen

Dari uji reliabilitas skala komitmen afektif pada profesi diperoleh nilai alpha 0.826, komitmen kontinuans nilai alpha 0.917, komitmen normatif pada profesi dengan koefisien alpha 0.774, dan skala kompetensi diperoleh hasil koefisien alpha 0.919. Dengan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa ke empat skala tersebut bisa diandalkan dan memadai untuk dijadikan sebagai instrumen pengumpulan data.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap komitmen profesi dosen, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif tentang variabel penelitian

Variabel/ sub variabel	Nilai minimum	Nilai maksimum	Nilai rata-rata teoritis	Nilai rata-rata empiris	Standar deviasi
Komitmen afektif	38,00	60,00	49	52,77	4,94
Komitmen kontinuans	25,00	70,00	57,5	48,88	9,81
Komitmen normatif	16,00	30,00	23	24,42	3,11
Kompetensi	91,00	138,00	87,5	113,69	9,42

Tabel di atas menggambarkan bahwa komitmen afektif pada profesi cenderung tinggi jika dilihat dari perbandingan antara nilai rata-rata teoritis dan nilai rata-rata empiris. Nilai rata-rata empiris (

52.77) lebih besar dari pada nilai rata-rata teoritis (49). Fakta yang hampir sama ditunjukkan oleh data kompetensi yang berarti kompetensi dosen cenderung tinggi (nilai rata-rata empiris = 113.69 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata empiris 87.5) . Sebaliknya dosen menunjukkan komitmen kontinuans yang cenderung rendah (nilai rata-rata empiris = 48.88 lebih rendah daripada nilai rata-rata teoritis = 57.5). Sementara komitmen kontinuans dosen cenderung sedang karena nilai rata-rata empiris (24.42) hanya selisih sedikit dengan nilai rata-rata teoritis (23).

Tabel 2. Nilai koefisien korelasi antar variabel penelitian

n	Varia bel / sub	Komi tmen afekt if	Komi tmen konti nuan s	Komi tmen norm atif
1	Kompetensi	0,571	0,181	0,051
2	Komitmen afektif	0,000	0,022	0,000
3	Komitmen kontinuans	0,000	0,000	0,000

Hasil yang diperoleh dari analisis product moment seperti dalam tabel 2, menunjukkan

bahwa :

1. Ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi dengan komitmen afektif profesi pada dosen (r = 0.571, p= 0.000) , yang bermakna

Nida Hasanati, Pengaruh Kompetensi Profesi Terhadap Komitmen Profesi Pada Dosen

bahwa meningkatnya nilai kompetensi akan diikuti dengan naiknya komitmen afektif dosen

2. Ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi dengan komitmen kontinuas profesi pada dosen ($r = 0.181$, $p = 0.022$), yang bermakna bahwa meningkatnya nilai kompetensi akan diikuti dengan naiknya komitmen kontinuas dosen
3. Ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi dengan komitmen normatif profesi pada dosen ($r = 0.506$, $p = 0.000$), yang bermakna bahwa meningkatnya nilai kompetensi akan diikuti dengan naiknya komitmen normatif dosen

Tabel 3. Hasil analisis Regesi linier

Variabel	F	P	R ²
Kompetensi – komitmen afektif	76.274	0.000	0.326
Kompetensi – komitmen kontinuas	5.347	0.013	0.033
Kompetensi – komitmen normatif	54.397	0.000	0.256

normatif			
----------	--	--	--

Analisis regresi linier yang sudah dilakukan, menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Ada Pengaruh kompetensi terhadap komitmen afektif pada profesi ($F = 76.274$, $p = 0.000$). Kompetensi memberikan kontribusi sebesar 32.6 % terhadap komitmen afektif pada dosen ,
2. Ada Pengaruh kompetensi terhadap komitmen Kontinuas pada profesi ($F = 5.347$, $p = 0,013$). Kompetensi memberikan kontribusi sebesar 3.3 % terhadap komitmen kontinuas pada dosen ,
3. Ada Pengaruh kompetensi terhadap komitmen normatif pada profesi ($F = 54.397$, $p = 0,000$). Kompetensi memberikan kontribusi sebesar 25.6 % terhadap komitmen normatif pada dosen

A. Pembahasan :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dan kompetensi mempengaruhi semua dimensi dalam komitmen profesi , yaitu komitmen afektif, komitmen kontinuas dan komitmen normatif pada profesi.

Dosen dengan kompetensi yang tinggi dalam penguasaan terhadap materi bahan ajar, mengelola proses belajar

Nida Hasanati, Pengaruh Kompetensi Profesi Terhadap Komitmen Profesi Pada Dosen

mengajar, menjalin hubungan yang baik dengan pihak yang terkait dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat akan mudah melakukan kewajiban tri dharma perguruan tinggi. Dosen tidak akan mengalami kesulitan dalam menangani banyak hal, sehingga muncul kesenangan dan kepuasan yang akan meningkatkan komitmen afeksi dosen. Dosen bisa menikmati dan bangga dengan tugas-tugas yang mampu dilakukan dengan baik, dosen bersedia untuk melibatkan dirinya dengan sepenuh hati pada profesinya sebagai dosen. Dosen dengan kompetensi tinggi akan bisa menyelesaikan tugas-tugas dengan baik sehingga akan menimbulkan perasaan cinta kepada profesi dan bersedia berkorban demi kemajuan profesi dalam bentuk berbagai pengorbanan misalnya terpaksa harus mengurangi waktu bagi keluarga ketika tugas-tugas sebagai dosen belum selesai.

Dosen dengan kompetensi yang tinggi selalu siap dengan tugas yang diberikan oleh program studi dimana mereka mengajar, mengambil kesempatan untuk melakukan penelitian-penelitian dan pengabdian masyarakat disetiap semester baik melalui program internal maupun eksternal. Konsekuensi dari semua ini adalah dosen akan mendapatkan insentif seperti yang telah ditentukan, oleh karena itu

semakin tinggi kemampuan dosen dalam meneliti dan melakukan pengabdian pada masyarakat maka semakin besar kemungkinan dosen mendapatkan imbalan dari kegiatan tersebut, dengan kata lain dosen memiliki komitmen profesi kontinuans yang tinggi. Perolehan yang didapatkan oleh dosen yang mempunyai kompetensi tinggi membuat dosen enggan untuk meninggalkan profesi dosen karena apabila dilakukan maka banyak sekali pengorbanan yang harus diberikan, dan kesempatan untuk memasuki profesi lain juga tidak begitu mudah.

Kemampuan dan ketrampilan dosen yang tinggi menyebabkan dosen mempunyai keinginan yang kuat untuk melaksanakan kewajiban – kewajiban sebagai dosen, karena dosen tidak merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya termasuk tridharma perguruan tinggi. Dosen memiliki kompetensi tinggi karena diberi kesempatan dari universitas bahkan dibeayai oleh universitas mengikuti berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dosen, seperti misalnya kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan secara internal maupun di luar universitas, serta juga diminta melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu ketika kompetensi sudah didapatkan maka dosen

Nida Hasanati, Pengaruh Kompetensi Profesi Terhadap Komitmen Profesi Pada Dosen

akan merasa mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugas-tugas profesinya dan tidak akan meninggalkan tugas-tugas tersebut apabila ada tugas lain dan perasaan bersalah akan muncul apabila kewajiban sebagai dosen tidak bisa dilakukan dengan baik. Dosen yang demikian sudah menunjukkan komitmen normatif yang tinggi pada profesi yang melekat pada dirinya.

Temuan yang menarik adalah kompetensi memiliki kontribusi terbesar terhadap komitmen afektif pada profesi (32,6%) dibanding terhadap komitmen normatif (25,6%) dan komitmen kontinuas (3,3%). Kemungkinan hal ini terjadi karena kompetensi yang sudah melekat pada diri dosen bisa menjadi sebab tumbuhnya motivasi internal, karena ketika seseorang merasa mampu dan menguasai skill yang dibutuhkan oleh dosen, yang memunculkan kesenangan pada profesi maka dosen memiliki keterlibatan emosi yang tinggi pula. Berbeda dengan komitmen kontinuas yang melalui proses pertukaran, dosen menerima imbal balik dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam berbagai bentuk reward, merupakan faktor dari luar diri dan pada umumnya tidak terlalu kuat pengaruhnya pada individu dalam tingkat kebutuhan tertentu. Sementara kompetensi mempengaruhi komitmen normatif pada urutan

ke dua adalah karena dosen bisa merasa bersalah dan merasa tidak amanah apabila melalaikan tugas-tugas dan kewajiban yang telah diberikan oleh universitas.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi mempengaruhi semua dimensi dalam komitmen profesi, yaitu komitmen afektif, komitmen kontinuas dan komitmen normatif pada profesi. Jika dilihat dari kontribusi terlihat bahwa kompetensi lebih banyak mempengaruhi komitmen afektif pada profesi (32,6%), dibandingkan dengan komitmen normatif pada profesi (25,6%) dan komitmen kontinuas pada profesi (3,3%).

Implikasi yang bisa dilakukan oleh pihak perguruan tinggi adalah menyediakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam berbagai macam bentuk, antara lain memberikan kesempatan yang luas kepada dosen untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, mengadakan pelatihan dan workshop yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan, mengikutsertakan dosen pada kegiatan di luar perguruan tinggi yang dianggap mampu meningkatkan kompetensi dosen. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya bisa lebih banyak

Nida Hasanati, Pengaruh Kompetensi Profesi Terhadap Komitmen Profesi Pada Dosen

melibatkan variabel antecedent yang lain mengingat penelitian tentang komitmen profesi belum banyak dilakukan dibandingkan dengan komitmen organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, M., Malik, M.I., Sarwar M., Anwer M., Ahmad F., 2015. Relationship of Teacher Competence with Professional Commitment and Job Satisfaction at Secondary Level. *The AYER* Vol 4. 58-70 .
- Delima . 2015. Professional Identity, Professional Commitment and Teachers' Performance. *International Journal of Novel Research in Education and Learning*. Vol. 2, Issue 4, pp: (1-12), Month: July - August 2015,
- Jauch L.R., Glueck WF dan Osborn RN . 1978. Organizational Loyalty, Professional Commitment, and Academic Research Productivity . *Academy of Management Journal* , Vol. 21, No. 1, 84-92.
- Long, CS., Ibrahim Z, Kowang TO. 2014. An Analysis on the Relationship between Lecturers' Competencies and Students' Satisfaction. *International Education Studies*. Vol. 7, No. 1
- Anyamene, A., Anyachebelu, Nwakolo, Onyali. 2002. Relationship between professional commitment and attitude towards teaching among primary school teachers. Awka
- Balogun, Ajedokun, Tijani. 2012. Self-esteem and achievement motivation as predictor of perceived competence among workers in a Nigerian university teaching hospital. *African Research Review. An International Multidisciplinary Journal Ethiopia*. Vol.6 (2). Serial 25. April.
- Centrum voor Nascholing Amsterdam. 2010. Teaching Skills for Lecturers in Higher Professional Education.
- Chang, Ya-Li & Wan, Chih-Wei. 2012. Professional commitment as an intervening variables in the relation of professional socialization and adaptive performance. *Business and Information* 2012 (Sapporo, July 3-5)
- Gendron, Y., Suddaby, R. & Qu, S.Q. Professional-Organizational Commitment : A Study Canadian Professional Accountants. *Australian Accounting Review*. No. 50, vol.19, issue 3
- Khanifar, H. Jandaghi, G. Shojaic, S., 2010. Organizational consideration between spirituality and professional commitment. *European Journal of Social sciences* , vol. 12. No.4
- Llapa-Rodriguez, Trevizan & Shinyashiki. 2008. Conceptual reflections about organizational and professional commitment in the health sector. *Rev.Latino Enfermagem* vol.16 no.3
- Meyer JP., & Allen's N.J. 1997. *Commitment in the workplace, : theory, research and application* . Sage Publication : London
- Molefe, G.N. 2010. Performance measurement dimensions for lecturers at selected universities : An International Perspective. *SA Journal of Human Resource Management*, 8, 1.
- Ortegren, M. 2010. The Impact of professional Identity and Professional Commitment on external auditor's assessment of internal auditor competence. *Dissertation*. Texas Tech University
- Özdem, Güven. 2012. The Relationship between the organizational citizenship behaviors and the organizational and professional commitment of secondary school teachers. *Journal of Global strategic management*. 12, December
- Raudhoh & Habib Muhammad. 2012. Pengaruh Sertifikasi dan Etos Kerja terhadap Kinerja Dosen: Studi Ex Post Facto di IAIN Sulthan Thaha

Nida Hasanati, Pengaruh Kompetensi Profesi Terhadap Komitmen Profesi Pada Dosen

- Saifuddin Jambi . *Media Akademika*, Vol. 27, No. 2, April
- Sarmawa dan Suryani, 2015. Commitment and competency as an organizational behavior predictor and its effect on the performance. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom*. Vol. III, Issue 1, Jan2015
- Sonia P. 2015. Pengaruh Sertifikasi Doses terhadap Kinerja Pengajaran Dosen. *UNDIKSHA. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol 4, No 1
- Spencer & Spencer . 1993. *Competence at Work, models for superior performance*. John Wiley and Son, Inc.:United States
- Sukla, 2014. Teaching Competency, Professional Commitment and Job Satisfaction-A Study of Primary School Teachers Education . *IOSR-JRME*. Volume 4, Issue 3 Ver. II (May-Jun. 2014), PP 44-64
- Sulasmiyati, S.2009. Pengaruh motivasi kerja dan kompetensi profesional guru terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri Semarang, *Fokus Ekonomi*. Vol. 4 No. 1 Juni 2009 : 75 – 86
- Tafqihan, Z. Dan Suryanto S. Pengaruh kompetensi guru terhadap komitmen profesional dan dampaknya pada kinerja serta kepuasan kerja guru. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* .
- Wang, X.,Shen,J. 2012. An Investigation in to the Professioal Commitment of Chinesse Project Management Professional. *International Journal of Business and Management* . , vol.7. no.10. May
- Xiao, J. and Wilkins, S. 2015. The effects of lecturer commitment on student perceptions of teaching quality and student satisfaction in Chinese higher education. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 37(1), 98-110.